

PANDUAN GURU DALAM PENGGUNAAN GAMBAR DAN KARTU KATA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

ABSTRAK

Yogia Prihartini, Muhammad Ridha DS

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dipakainya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar maka diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu penerapan suatu jenis media harus memenuhi ketetapan memilih dan menggunakan media harus disesuaikan dengan sifat mata pelajaran yang diberikan dan karakteristik siswa. Media pembelajaran juga sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Disamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang kontinyu dan sistematis, baik dalam bidang pre-servise maupun in-servise training.

Kata Kunci : Panduan Guru, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama , karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh factor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui integrasi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran integrasi komunikasi antara guru dengan siswanya.

Mengajar dapat dipandang sebagai menciptakan situasi dimana dihadapkan anak-anak akan belajar dengan efektif. Situasi belajar terdiri dari berbagai factor antara lain seperti anak-anak, fasilitas, prosedur belajar dan cara penilaian . dalam situasi belajar itu ada kalanya guru mengatakan apa yang harus dilakukan anak-anak.adakalanya ia membimbing atau membantu anak-anak dalam

menyelesaikan rencana atau tugas masing-masing.(J.Mursell, Nasution,)¹

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsure-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ini ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran. (Sudjana, Rivai).² Media ini yang nantinya membantu uru dalam proses berkomunikasi dengan siswanya.

PEMBAHASAN

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. (Asnawir, Usman).³ Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya .⁴

Pesan, sumber pesan, saluran / media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Secara sederhana adalah isi atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain, penulis buku atau prosedur media. Komponen salurannya adalah media-

¹ J. Mursel Dan Nasution, *Mengajar Dalam Sukses*,(Jakarta; Bumi Aksara, 2002) hal 9

² Nana Sudjana, Dan ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung; CV sinar Baru Bandung, 1989),hal 1

³ Asnawir Dan M Basyiruddin Usman , *Media Pembelajaran*,(Jakarta; Ciputat Press, 2002) hal 13.

⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*,(Jakarta; Rineka Cipta, 1997), hal 1.

media pendidikan (umumnya media cetak ataupun elektronik) dan penerimanya adalah siswa atau guru itu sendiri . (Sadimin, dkk, 2003; 9)⁵

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat disarap dan dihayati oleh orang lain. Oleh karena itu, teknik komunikasi merupakan prokondisi bagi keberhasilan penjapaian tujuan dalam pembelajaran. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut dengan *media*. Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut dengan *media pembelajaran*.

Pada mulanya, media hanya dianggap sebagai alat Bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat Bantu yang dipakai adalah alat Bantu visual yaitu gambar, model, obyek dan lain-lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada skitar abad ke-20, alat visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau audio visual aids (AVA). Berbagai peralatan digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat Bantu visual semata. (Sadimin)⁶

Selain teori Behaviorisme, Teori Lewin memberikan juga kontribusi yang terpenting dalam teknologi pengajaran yakni teori medan kognitif dalam belajar. Teori ini menggambarkan bagaimana seseorang belajar dan memperoleh pemahamannya menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Belajar dipandang sebagai pemecah masalah, mencari persepsi untuk membentuk medan kognitif, mencari cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan serta menyatukan pemahaman-pemahaman itu menjadi ruang hidup baru yang telah diatur kembali.

Teori medan dapat dipergunakan sebagai titik tolak dalam menganalisis teknik tolak dalam menganalisis teknik komunikasi pengajaran yang meliputi tiga aspek antara lain :

⁵ Arif Sadimin, *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2003), hal 9

⁶ Arif Sadimin , *Op Cit*, hal 9

- a. Guru sebagai komunikator melalui produksi atau manipulasi saluran tanda-tanda tau lambang-lambang bertujuan membentuk medan kognitif para siswa berdasarkan kebutuhan khusus dan tuntutan khusus tertentu. Misalnya dengan mempergunakan slider, poster, bagan, peta, simulasi, demonstrasi dan ceramah.
- b. Siswa sebagai komunikan menyimak materi pelajaran tersebut atau membentuk secara kognitif saluran khusus tanda-tanda, lambang-lambang materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Setelah para siswa melihat dan menyimak materi pelajaran dalam saluran tersebut, lalu ia merespon berdasarkan kebutuhan, harapan danuntutannya.
- c. Pesan atau message yang bersifat pengajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk medan persepsi pemahaman, pengertian yang disampaikan guru atau siswa melalui saluran komunikasi melalui multi-media (Sudjana, Rivai)⁷

Pada tahun 1965-1970, pendekatan system (system approach) mulai menampakkan pengaruhnya juga. Pendekatan system ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Program pembelajaran di rencanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Sadiman dkk, 2003,9). Karena setiap siswa memiliki karakteristik tersendiri untuk melaksanakan aksi belajarnya dan perilaku belajar yang tampak ini adalah unik. Artinya perilaku ini hanya terjadi pada orang itu dan tidak pada orang lain. Setiap orang memunculkan perilaku belajar yang berbeda-beda.

Keunikan perilaku belajar disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar seperti gaya belajar (visual & auditif), gaya kognitif (*field independent & field dependent*), bakat, minat, tingkat kesadaran, kematangan intelektual dan lainnya yang bisa diacukan pada karakteristik individual sibelajar.

Perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek yaitu kognitif, sikap, dan keterampilan. Setiap aspek menuntut penggunaan media pembelajaran yang berbeda. Artinya belajar aspek koqnitif

⁷ Nana Sudjana, Dan ahmad Rivai, *Op Cit*, hal 20-21.

memerlukan media yang berbeda dibandingkan si belajar yang belajar aspek lainnya. Atas dasar ini, diperlukan strategi penyampaiannya yang menggunakan multi-media untuk memenuhi tuntutan belajar aspek lainnya. (syahid, 2003;158)

Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk semua siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran yaitu dengan kemampuannya dalam memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Sedangkan komponen pembelajaran yang bertanggungjawab untuk menangani masalah ini adalah strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus lagi, media pembelajaran. Haruslah dipilih sesuai dengan karakteristik individual dan memberikan layanan pada setiap belajar sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Lebih jauh lagi guru harus memakai alat-alat mekanisme dan elektrik untuk memperoleh kontrol belajar yang efisien. Pengajaran berprogram atau teaching machine mampu mendorong siswa belajar aktif karena mereka harus mengembangkan jawaban-jawaban sebelum kepadanya diberikan penguatan atau ditek. (Sudjana, Rivai)⁸

Guru yang mengharapkan proses dan hasil instruksional (*belajar mengajar*) yang efektif, efisien dan berkualitas, semestinya memperhatikan factor media pembelajaran yang keberadaannya memiliki peranan sangat penting. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki nilai praktis dan kegunaan yang amat besar dalam proses belajar mengajar.

Demikian halnya dalam mempelajari bahasa, media sangat membantu guru dalam mengajar, media membantu murid untuk memahami dan menguasai materi pelajaran bahasa baik bidang keterampilan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*).

⁸ Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung; CV Sinar Baru Bandung, 1989), hal 23

Pada umumnya ada beberapa sebab mengapa siswa yang belajar bahasa arab gagal dalam study tersebut yakni (1) mereka tidak produktif, (2) sikapnya terlalu defensif, (3) tidak integrative, (4) tidak ada komunikasi humanistic, (5) perhatian siswa tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh.(Arsyad,)⁹

Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakaiannya sebagai pembawa pesan yang disampaikan kepada orang lain, kebutuhan utama bagi pemakai bahasa adalah mampu merujuk obyek berupa media atau yang dihasilkan oleh media kedalam dunia nyata, misalnya mampu menyebut keadaan , peristiwa dan cirri-ciri benda dengan yang kata-kata tersebut kedalam kalimat-kalimat sehingga ia mampu menyusun proposisi yakni rangkaian kata yang membentuk prediksi tentang benda orang atau peristiwa. (Azies, alwasilah)¹⁰

Penggunaan media dalam pengajaran bahasa bertolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra dengan dan indra yang lainnya.(Soenarto, 1980; 10-11). Penggunaan media juga dapat mengatasi masalah kebosanan dan kurang minat terhadap pelajaran bahasa arab. Apalagi selama ini bahasa aryan itu masih dianggap momok bagi siswa.

Dalam hal strategi penggunaan media beragam yang terjadi, misalnya ketika mengajarkan topik tertentu, guru A menggunakan strategi X, sedangkan guru B menggunakan strategi Y. berkaitan dengan ini ada pula guru yang menggunakan lebih dari satu penggunaan secara kombinatif. Meskipun penekanan penguasaan strategi penggunaan media lebih ditekankan pada guru, namun tidak berarti bahwa siswa boleh dibiarkan pasif dan apatis. Bila demikian, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara aktif-integratif. Berkaitan dengan kenyataan tersebut, maka keefektifan dan keefisienan penggunaan media dalam pembelajaran bahasa arab di Madrasah akan diwarnai oleh ketepatan atrategi yang diterapkan.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003),hal 132

¹⁰ Furqanul Azies Dan Alwasilah, A Chaidar, *Pengajaran Bahasa komunikatif; Teori Dan Praktek*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1996) hal 9

Menggunakan media dengan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana aktif dalam kelas. Belajar aktif membantu mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan, tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikan dengan yang lain. Yang paling tepat, peserta didik perlu melakukannya, karena belajar paling baik adalah dengan cara melakukan. (Silberman, 1996;xiv)¹¹

Namun sampai saat ini masih ada banyak guru yang enggan menggunakan media dalam mengajar dengan berbagai alasan :

- a. Menggunakan media itu repot
- b. Media itu canggih dan mahal
- c. Tidak bisa mengoperasikan
- d. Media itu hiburan sedangkan belajar itu serius
- e. Tidak tersedia
- f. Kebiasaan menikmati bicara

Melihat alasan diatas nampak sekali kurangnya pemahaman tentang media sebenarnya. Padahal kalau sedikit saja mau berfikir dari aspek lain, bahwa dengan media pembelajaran akan lebih efektif, maka alasan repot itu akan hilang. Nilai penting dari sebuah media bukan terletak pada kecanggihannya (*pada harganya yang mahal*) namun terletak pada efektifitas dan efesiensinya dalam membantu proses pembelajaran. Banyak media sederhana yang dapat dikembangkan sendiri oleh guru dengan harga murah. Seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Ia adalah seorang profesional yang harus penuh inisiatif dan kreatif dalam rangka usaha menghidupkan suasana yang aktif. Yang jelas media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan

¹¹ Silberman, Melvin L ,*Active Learning:101 Strategies To Teach any subject*, USA, 1996, hal xiv

mahluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berintegrasi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).

Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan integrasinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

1. Guru dan Media Pembelajaran

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teraktur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisiensi dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru dalam menguasai penggunaan media

pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Semakin maju perkembangan masyarakat dan eksplorasi teknik modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar disekolah. Sedikitnya ada lima tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini antara lain :¹²

1. Apakah guru tersebut telah memiliki pengetahuan / pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan?
2. Apakah guru telah memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar dikelas?
3. Apakah guru mampu melakukan penilaian terhadap media yang akan dan telah digunakan?
4. Apakah guru mampu membuat sendiri alat media pendidikan yang dibutuhkan ?
5. Apakah ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan?

Agar seorang guru dalam menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/ pengajaran. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik yang meliputi :¹³

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan
3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar
4. Hubungan antara metode mengajar dengan media pendidikan
5. Memilih dan menggunakan media pendidikan
6. Nilai dan manfaat media pendidikan
7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan

¹² Asnawir Dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Ciptat pers, Jakarta, 2002), hal 18

¹³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung; Penerbit Alumni, 1985), hal 16

8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
9. Melakkan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan

Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Disamping itu perlu dilakukan latihan-latihan praktek yang kontinyu dan sistematis, baik dalam bidang pre-servise maupun in-servise training.

2. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran diguakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertini mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan yang antara lain:¹⁴

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar
3. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan
4. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran
5. Penguanaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multy media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar

¹⁴ Asnawir Dan Basyiruddin Usman, *Op Cit*, hal 19

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM yaitu :

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Penggunaan media pengajaran seharusnya mempertimbangkan beberapa hal berikut ini :

1. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan
2. Jika obyek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa kedalam kelas, maka kelaslah yang diajak kelokasi obyek tersebut
3. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa kelokasi obyek tersebut, usahakan model atau tiruannya.
4. Bilamana model atau maket juga tidak didapatkan, usahakan gambar atau foto dari obyek yang berkenaan dengan materi(pesan 0 pelajaran tersebut.
5. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian pelajar siswa.
6. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan obyek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.

3. Nilai dan Manfaat Media Pengajaran

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar

yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar antara lain :¹⁵

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Contoh sederhana, guru akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan berbagai media pengajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar dan foto tersebut akan lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut. Kemudian guru menyajikan suatu grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut dari tahun ketahun, sehingga jelas betapa cepatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut.

Grafik tersebut dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap pertumbuhan penduduk dari tahun-ketahun. Para siswa dapat melakukan analisis data penduduk, sebab pertumbuhan penduduk melakukan proyeksi jumlah penduduk tahun berikutnya dan aspek lain dari grafik tersebut. Ia juga dapat membuat grafik penduduk dan memberi interpretasinya. Ini berarti kegiatan belajar siswa lebih banyak dan lebih mendalam. Sementara itu guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan

¹⁵ Dr Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Bandung, 1989), hal 2

bahan melalui kata-kata (ceramah). Penggunaan gambar dan foto serta grafik dalam contoh diatas adalah salah satu cara pengajaran dengan media pengajaran.

Alasan kedua mengapa menggunakan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan dan hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Sebagai contoh penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkonkretan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata. Demikian pula penggunaan diagram yang melukiskan hubungan dan alur-alur terjadinya bel listrik atau bunyi radio merupakan gambaran dan penyederhanaan konsep berfikir abstrak dalam wujud yang mudah dipelajari oleh para siswa.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

4. Jenis dan Kreteria Memilih Media Pengajaran

Ada beberapa jenis mdia pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajara. *Pertama*, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. *Kedua* media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang. Model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain. *Ketiga* media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. *Keempat* penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran antara lain :

- a. Guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran diantara lain jenis dan manfaat media pengajaran , kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
- b. Guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi.
- c. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Menilai keefektifan media pengajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pengajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya dan perlu mencari usaha lain diluar media pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :¹⁶

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan –tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan –tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

¹⁶ Nana Sudjana dan Drs Ahmad Rivai, *Op Cit*, hal 4-5

- c. Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya. Apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer dan alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran yang harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Mengajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berfikir yang lebih tinggi

Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media pada waktu berlangsungnya pengajaran setidaknya tidaknya digunakan guru pada situasi sebagai berikut antara lain :

1. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurangnya akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan apalagi bila cara guru menjelaskannya tidak menarik. dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.
2. Bahan pengajaran yang dijelaskan guru kurang dipahami siswa. Dalam situasi ini sangat bijaksana apabila guru menampilkan media untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran. Misalnya menyajikan bahan dalam bentuk visual melalui gambar, grafik, bagan atau model-model yang berkenaan dengan isi bahan pengajaran.
3. Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber. Situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan sumber bahan belajar bagi siswa, demikian juga model, diorama, media grafis dan lain-lain.
4. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa. Misalnya guru menampilkan bagan atau grafis dan siswa diminta memberi analisis atau menjelaskan apa yang tersirat dari gambar atau grafis tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai:

- a. Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pelajaran.
- b. Alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dijadikan lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling

guru tidak dapat menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau stimulus belajar siswa.

- c. Sumber belajar bagi siswa artinya media tersebut berisikan bahan yang harus dipelajari para siswa baik individual maupun kelompok. Dengan demikian akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan mengajarnya.

Sesungguhnya demikian media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pengajaran yang diperlukan siswa.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa harus mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakannya. Harus diingat, bahwa media adalah alat dan sarana untuk menjabai tujuan pengajaran serta media bukanlah tujuan.

5. Penggunaan Media Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan dipakainya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar maka diharapkan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk itu penerapan suatu jenis media harus memenuhi ketetapan memilih dan menggunakan media harus disesuaikan dengan sifat mata pelajaran yang diberikan dan karakteristi siswa.

Bentuk dan jenis media pembelajaran sangat beragam. Dan dari berbagai ragam media tersebut maka dapat dijumpai berbagai macam klasifikasi jenis media pembelajaran. Diantaranya adalah media pembelajaran yang digolongkan berdasarkan penyajiannya dibagi dalam beberapa kelompok seperti(1) media audio,(2) media visual,(3) media audio visual. Media audio adalah media yang disajikan dalam bentuk rekaman suara dan irama, pemanfaatannya melalui indera pendengaran. Media visual adalah media yang disajikan dalam bentuk-bentuk gambar atau tulisan yang dapat dimanfaatkan melalui media penglihatan. Sedang

media audio-visual adalah media yang penyajiannya sekaligus antara gambar dan atau tulisan dengan suara atau irama.

Sedangkan menurut sifat pembuatan dan penggunaannya, media pembelajaran ini dikategorikan sebagai media sederhana dan media tidak sederhana. Menurut media pembuatan dan penggunaannya, media sederhana dicirikan dengan: (1) dengan mudah bisa dibuat sendiri oleh guru atau bersama-sama dengan siswa,(2) dibuat bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar,(3) dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan tanpa menulis keahlian khusus¹⁷.

Media kartu sebagai media cetak termasuk sebagai salah satu media visual, seperti yang telah dikemukakan oleh Sinanto bahwa semua media yang bisa dinikmati oleh indera mata dan mampu merangsang untuk berefleksi termasuk sebagai media visual. Media kartu adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Kelebihan media kartu adalah praktis, bisa digunakan disetiap waktu dan tempat dan tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam penggunaannya, muda dibuat dan sederhana serta dapat mengurangi verbalitas. Adapun kekurangan media kartu adalah tidak tahan lama karena dibuat dari bahan kertas,mudah hilang atau musnah karena bentuknya kecil, ringan dan bisa dibawa kemana-mana.

Upaya yang perlu dilakukan untuk dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran diantaranya media kartu perlu dibuat dalam bentuk dan teknik kreatif supaya dapat merangsang minat belajar siswa. Minat belajar individu dapat ditingkatkan dengan mengatur dan menyesuaikan materi dan media pengajaran yang digunakan sifat, kemampuan dan kegunaan bagi individu sebagai anak didik. Dengan demikian maka dalam proses belajar mengajar penggunaan media hendaknya ditingkatkan dengan tingkat perkembangan anak didik.¹⁸

Kemudahan yang bisa diperoleh dalam penggunaan media kartu ini antara lain(1) mendukung proses belajar mengajar yang menggunakan model cara belajar siswa aktif (CBSA) sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi

¹⁷ Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Depdikbud PPLPTK,1994),hal 1-2

¹⁸John Latuheru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*,(Jakarta:Depdikbud,1988,1988),hal23

kosakata bagi siswa,(2) siswa bisa dapat lebih cepat dalam menguasai sejumlah kosakata Bahasa Arab,(3) siswa bisa mempelajari kosakata bahasa arab dengan waktu dan tempat yang tidak terbatas karena bisa dipelajari dan dipergunakan dimana saja.

6. Penggunaan Media Gambar Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pengajaran bahasa asing, media gambar merupakan alat bantu yang sering digunakan. Menurut Setiyasih (dalam Ridwan,2004) yang dimaksudkan dengan media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual, biasanya memuat gambar orang, tempat dan binatang.¹⁹

Hamalik mengemukakan nilai media gambar dalam pendidikan adalah sebagai berikut :²⁰

- a. Gambar bersifat konkrit. Melalui gambar para siswa dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan dalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.
- b. Gambar mengatasi batas ruang dan waktu
- c. Gambar mengatasi kekurangan pancaindera manusia
- d. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah. Karena itu gambar bernilai terhadap suatu pelajaran sekolah.
- e. Gambar mudah didapat dan murah
- f. Gambar mudah digunakan, baik perseorangan maupun untuk sekelompok siswa

Media gambar yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu. Sadiman menyebutkan syarat-syarat tersebut antara lain :²¹

- a. Harus autentik. Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda yang sebenarnya.
- b. Sederhana. Komposisinya hendaknya cukup jelas menunjukkan hal pokok dalam gambar.

¹⁹ Nur Anisah Ridwan, *Pembuatan dan penggunaan Media Gambar Dan Kartu Kata Untuk Pengajaran Bahasa Arab Bagi Guru-Guru Bahasa Arab MI se kecamatan Klojen Malang*,(Malang;DO Pengabdian Kepada Masyarakat,2004),hal 1

²⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,(Bandung; PT Citra Aditya Bakri,1989),hal 36-37

²¹ Arief Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* ,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002),hal 31-32

- c. Ukuran Relatif. Gambar atau foto dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda sebenarnya. Apabila gambar atau foto tersebut benda atau objek yang belum pernah dikenal atau pernah dilihat siswa maka sulitlah membayangkan betapa besar benda atau obyek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto tersebut terdapat sesuatu yang dikenal siswa sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
- d. Sebaiknya mengandung gerak. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan obyek yang diam, tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu
- e. Berkualitas. Gambar dikatakan berkualitas jika dapat mencapai tujuan pembelajaran walaupun dari segi mutu kurang. Gambar atau foto karya siswa sendiri seringkali lebih baik
- f. Komposisi gambar sesuai. Ukuran gambar atau ukuran obyek dalam gambar hendaknya sesuai. Gambar hendaklah juga bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

7. Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Mengajarkan Bahasa Arab Pada Guru-Guru Bahasa Arab

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadministrasikan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran

Proses belajar mengajar mempunyai makna yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman, dan sebagainya.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut *media*. Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut *Media Pembelajaran*.

Keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tugas-tugas guru guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa. Adapun media-media tersebut seperti, media cetak, media noncetak, media grafis, media visual dua dimensi, media Audio, media audio visual gerak, dan termasuk pila dramatisasi, demonstrasi dan lingkungan sebagai media.

Meskipun tidak semua media di atas di miliki oleh sekolah, setidaknya sebagian besar diantaranya telah tersedia di sekolah. Oleh karena, sangatlah penting bagi guru-guru bahasa Arab untuk menggunakan sarana tersebut dalam mengajarkan bahasa Arab, karena akan terasa sia-sia sekali jika media yang telah disediakan oleh pemerintah pada sekolah-sekolah tidak digunakan hanya karena kurangnya kompetensi guru dalam mengembangkannya serta kurangnya pemahaman mereka tentang urgensinya media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar.

. Di sinilah letak permasalahan yang masih terjadi, yakni kurangnya keterampilan guru-guru mengoperasionalkan media-media tersebut dan kurangnya kemampuan guru dalam pemanfaatan, pengembangan dan strategi penggunaan media yang tepat untuk mencapai tujuan materi yang akan disampaikan, serta kurangnya kreatifitas guru untuk membuat alat bantu sederhana dalam proses belajar-mengajar.

8. Tujuan Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Mengajarkan Bahasa Arab Pada Guru-Guru Bahasa Arab

Adapun tujuan pengembangan media pembelajaran dalam mengajarkan bahasa arab pada guru-guru antara lain:

a. Tujuan Umum

Diharapkan guru-guru bahasa Arab mampu menggunakan dan mengembangkan media dalam kegiatan belajar-mengajar.

b. Tujuan Khusus

Setelah pelatihan dilaksanakan, diharapkan guru-guru bahasa Arab:

1. Memiliki keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran pada pelajaran bahasa Arab bahkan mampu membuat alat peraga sederhana.
2. Mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dalam kegiatan belajar-mengajar
3. Mampu memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab tercapai baik dalam bidang *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*
4. Mampu mengoperasionalkan multi-media

Adapun Pokok-Pokok Bahasan Materi Terhadap Media Pembelajaran Dalam Mengajarkan Bahasa Arab Pada Guru-Guru Bahasa Arab:

1. strategi pemilihan media yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari, meliputi bidang *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.
2. pengembangan dan pemanfaatan media pendidikan
3. metode yang dipakai ketika menggunakan media dalam pengajaran *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*

9. Contoh Aplikasi Penggunaan Kartu Kata Dan Gambar Sebagai Media Pembelajaran Dalam Mengajarkan Bahasa Arab Pada Guru-Guru Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa arab, media pembelajaran mendapatkan posisi penting. Hal ini dikarenakan media dipandang sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam menyerap dan memahami hasa asing. Oleh karena itu, penulis mereview buku yang dikarang oleh Mahmud Ismail Shini dan kawan-kawannya adalah salah satu buku dari buku yang terbesar yang berbicara tentang media pembelajaran bahasa. Buku ini hanya

mengfokuskan pada media visual dalam pembelajaran bahasa walaupun ini sangat sederhana.

Secara garis besar isi buku ini membahas dua media yaitu gambar dan kartu

a. Macam-macam media visual di kelas

1. Flash Card

Kartu ini ada tiga jenis yaitu

- Kartu bergambar adalah kartu yang hanya berisi gambar saja
- Kartu kata adalah kartu yang berisi kata/ ungkapan/ kalimat yang ditampilkan oleh guru kepada siswa dengan cepat di awal pelajaran agar siswa dapat mengingat pada waktu yang singkat
- Kartu bergambar dan kartu kata ada dua jenis yaitu *Pertama* gambar dibuat disatu kertas, dibalik kertas itu ditulis arti dari gambar. *Kedua* dalam satu kartu terdapat gambar berikut artinya

2. Kartu terbuka adalah kartu kata yang memberikan penjelasan yang mendetail tentang sesuatu yang diucapkan oleh seseorang. Pembawa kartu ini dapat membawa teks/ naskah yang kosong untuk diisi oleh siswa. Kartu ini membentuk hiwar. Perbedaannya dengan hiwar adalah tidak ada aktifitas lain kecuali focus pada kartu tersebut. Kartu ini hanya mengfokuskan pada satu keterampilan saja yaitu keterampilan menyimak sehingga sesuai untuk tingkat pemula.

Cara penggunaan di kelas adalah permainan ini untuk dua orang siswa. Siswa pertama memegang kartu pertama dan siswa kedua memegang kartu kedua. Kartu pertama berisi tentang gambar-gambar, sedangkan kartu kedua berisi tentang hiwar atau percakapan yang menjawab isi kartu pertama

3. Kartu bergilir adalah isi kartu dapat bervariasi, bisa diambil dari gambar-gambar yang disusun dari majalah, teks / naskah, iklan dan sebagainya. Cara penggunaan di kelas adalah dalam permainan kartu ini biasanya diikuti 2,3 atau 4 orang siswa. Seorang siswa mengambil kartu dan maju bersama teman-temannya di depan untuk mendemonstrasikan/ memainkan peran. Sedangkan siswa

siswa yang lain diminta untuk memberikan komentar dalam bentuk ringkasan tentang isi peran yang dibawakan oleh teman-temannya didepan tadi

4. Kartu Aktivitas adalah kartu ini terdiri dari naskah/ teks-teks yang mungkin dapat diambil dari gambar yang ada dimajalah, buku-buku bergambar, peta dan sebagainya. Kartu ini terdiri dari dua jenis antara lain :*Pertama* kartu yang digunakan siswa secara individu.*Kedua* kartu yang digunakan siswa secara berkelompok. Bagi siswa pada tingkat dasar latihan menggambarkan tempat-tempat, kondisi tempat (didepan, belakang, atas, bawah dan sebagainya). Dapat pula untu melatih ta'bir muwajjah tentang topik-topik tertentu. Missal profesi, hewan, negara didunia dan sebagainya.

Cara penggunaannya adalah:

Pertama, Untuk siswa secara individu

Siswa melihat pada gambar yang ada padanya, kemudia membaca kunci-kunci dan pertanyaan yang ada dalam kartu dan berusaha menjawab pertanyaan tersebut sendiri kemudian mendeskripsikan apa yang dilihatnya dalam bentuk tulisan.

Kedua, Untuk siswa secara kelompok

Setiap anggota kelompok tersebut mengambil kartu. Masing-masing anggota kelompok memegang satu kartu dan membacanya dengan keras. Kemudian mendiskusikan isi gambar dari segi kosakata dan berusaha memahaminya. Kemudian mereka mendemonstrasikan isi kartu didepan teman-temannya.

5. Gambar berseri adalah ungkapan tentang gambar yang berurutan dalam satu topik dan ditampilkan dalam bentuk kelompok yang berfokus pada gambar.

Petunjuk dalam penggunaan media ini adalah :

- Hendaknya guru menulis saran-saran / penjelasan dibawah gambar dengan jelas.
- Hendaknya gambar yang ditampilkan dengan berurutan
- Ketika memindahkan gambar dari buku atau majalah, hendaknya guru menyederhanakan gambar tersebut.

- Lebar gambar hendaknya disamakan

Penggunaan media ini didalam kelas adalah :

i. Guru menampilkan seluruh gambar sekilas di papan tulis.

Keuntungan cara ini adalah:

- Siswa dapat memperhatikan cerita/ gambar secara menyeluruh, dengan tidak hanya memahami saja tetapi menggumpulkan seluruh ingatannya tentang isi gambar tersebut
- Ketika siswa melihat pada gambar yang bersambung secara berurutan, maka setiap gambar dapat membantunya dalam menjelaskan isi gambar baik sebelum maupun sesudah.
- Memudahkan dalam mendiskusikan kosakata yang diminta untuk memahami isi cerita atau gambar
- Membaca keseluruhan isi cerita/ topik dalam gambar dapat membantu siswa dalam mengunggapkan apa yang dilihatnya secara lisan

ii. Menampilkan gambar satu persatu secara berurutan

Keuntungan teknik ini adalah

- Guru yakin bahwa kosakata dan bentuk bentuk kalimat tertentu dalam gambar telah dikuasai oleh siswa sebelum guru mendemonstrasikan gambar-gambar tersebut
- Memperkecil kesalahan siswa dalam memahami kosakata baru, khususnya ketika guru menuliskan kata-kata baru dibawah gambar/ papan tulis saat mendiskusikan isi gambar.
- Ketika gambar ditampilkan satu persatu, maka guru menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan gradasi dan pendekatan holistic.

iii. Menampilkan gambar dengan bentuk beku yang dibalik (seperti galender). Dimana guru membalik setiap gambar secara berurutan dengan meletakkan gambar pada buku gambar besar. Keuntungan penggunaan teknik ini adalah siswa tidak dapat melihat seluruh gambar dalam satu waktu secara bersamaan

- iv. Menampilkan isi gambar tanpa beraturan. Diperbolehkan menampilkan gambar dengan teknik ini. Setelah siswa dapat mentertibkan isi gambar maka mereka diminta untuk menceritakannya.
- v. Menampilkan seluruh gambar dengan tidak sempurna. Yakni siswa diminta untuk menghayalkan isi gambar yang dihilangkan dan mendeskripsikannya secara tulisan dan lisan. Dan diakhir pelajaran guru diminta untuk menampilkan isi gambar yang dihilangkan sebagai perbandingan atas ungkapan-ungkapan siswa tadi.

6. Kartu nyata. Diantara yang termasuk dalam kategori kartu ini adalah paspor, kartu peserta untuk mengikuti permainan tertentu, surat keterangan, formulir untuk melanjutkan sekolah/ pekerjaan, surat permohonan untuk mendapatkan izin mengemudi, cek bank dan sebagainya.

b. Macam-macam papan tulis dan papan kecil

Ada beberapa macam papan tulis antara lain :

1. papan hitam dan putih dengan berbagai bentuk
2. papan kecil

Papan ini ada beberapa jenis antara lain :

* اللوحة الوبرية *

Papan ini dibuat dari kayu dengan lebar kira-kira 90cm x 11 cm. Dalam papan ini bisa diletakkan sebagai sarana menampilkan berbagai gambar. Peta, pengumuman, ungkapan-ungkapan, yang ditulis diatas kartu.

* اللوحة الفلينية *

Kira –kira lebar 90 cm x 11 cm

* اللوحة الجيوب و بطاقتها *

Berukuran 6 cm x 10 cm. Kata ditulis diatas kartu agak keatas. Bentuk papan kantong ini bisa bervariasi. Begitu pula dengan kata-kata yang ditulis diatas kartu. Misalnya benda-benda didalam kelas, nama-nama hewan, angka berbahasa arab dan sebagainya.

* الصورة الحانطة والملصقات

Gambar-gambar yang ditampilkan seputar topik tertentu, misalnya gambar isi rumah, pemandangan, sekolah yang dapat memberi informasi kepada siswa

c. Mempersiapkan gambar-gambar dan kartu-kartu

Beberapa langkah-langkah dalam mempersiapkan gambar dan kartu yang akan ditampilkan oleh guru antara lain :

1. Memilih gambar

Beberapa standarisasi guru dalam memilih gambar bagi siswa antara lain

- Menarik
 - Ada hubungan antara gambar dengan topik bahasan
 - Mudah dalam membedakan
 - Jelas
2. Mempersiapkan gambar yang akan ditetapkan
 3. Meletakkan gambar diatas kartu
 4. Menampilkan gambar dan kartu
 5. Mengkategorikan beberapa kumpulan gambar dan kartu

d. Alat-Alat dan prosedur untuk mempersiapkan media visual

- Alat-alat (pensil, pena, penghapus, penggaris dll
- Mencetak
- Menyalin
- Menulis dengan tangan

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa buku ini hanyalah menfokuskan pada dua media visual sederhana (gambaran kartu). Dimana penulis buku ini sangat menaryh perhatian besar pada dua media tersebut sampai menjelaskan denga detail dengan cara-cara penggunaan kartu dan gambar. Terlepas dari apakah buku ini memiliki kelebihan dan kekurangan keberadaan buku ini sangat menunjang sarana/ media pembelajaran bahasa arab

PENUTUP

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu mengadministrasikan kegiatan belajar mengajar. Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasikan kegiatan pembelajaran.

Proses belajar mengajar mempunyai makna yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses integrasi guru-siswa dan intekrasi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat Bantu mengajar yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru

Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sesungguhnya demikian media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan guru masih tetap

diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pengajaran yang diperlukan siswa.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa harus mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakannya. Harus diingat, bahwa media adalah alat dan sarana untuk menjabari tujuan pengajaran serta media bukanlah tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar, 2002, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta:Pustaka Belajar

Asrori, Imam, 1995, *Al Wasaailul Mu'ainaat Fi Ta'limilughoh Arabiyyah*, Malang:IKIP Malang

J. Mursel Dan Nasution, *Mengajar Dalam Sukses*, Jakarta; Bumi Aksara, 2002.

Nana Sudjana, Dan ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung,CV sinar Baru Bandung, 1989.

Asnawir Dan M Basyiruddin Usman , *Media Pembelajaran*,(Jakarta; Ciputat Press, 2002)

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997.

Arif Sadimin, *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,Jakarta; PT Raja Grafindo, 2003.

Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung, CV Sinar Baru Bandung, 1989.

Furqanul Azies Dan Alwasilah, A Chaidar, *Pengajaran Bahasa komunkatif; Teori Dan Praktek*,Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Silberman, Melvin L ,*ActiveLearning:101 Strategies To Teach any subject*, USA, 1996.

Asnawir Dan Basyiruddin Usman , *Media Pembelajaran* , Ciputat pers, Jakarta, 2002.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung; Penerbit Alumni, 1985 .

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung, Sinar Baru Bandung, 1989.